

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang ideal untuk bayi karena ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada periode awal kehidupannya. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan bayi mulai menyusui pada jam pertama kelahiran dan dilanjutkan dengan menyusui secara *Eksklusif* yang artinya bayi hanya mendapatkan ASI saja tanpa makanan atau minuman lain termasuk air mineral selama 6 bulan. Namun, selama 2 dekade hampir 2 dari 3 bayi tidak disusui secara *Eksklusif* (WHO, 2020).

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot. Data WHO juga menyebutkan bahwa bayi yang tidak diberi ASI akan mengakibatkan berbagai penyakit seperti diare, infeksi pernafasan dan obesitas Data WHO menyebutkan bahwa 40% bayi berusia di bawah 6 bulan di 194 negara di dunia diberikan ASI *eksklusif* oleh ibu mereka. Menyusui merupakan tonggak kelangsungan hidup anak dan dapat mencegah lebih dari 800.000 kematian per tahun pada bayi dan membantu dalam tumbuh kembang serta mencegah penyakit akut dan kronis pada bayi seperti diare dan infeksi saluran pernafasan. (WHO. *Exclusive Breastfeeding*. 2018)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh WHO tahun 2022 mengatakan bahwa cakupan pemberian ASI *eksklusif* di Indonesia sebesar 67,96% dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 69,7% dari data tersebut bahwa cakupan ASI *eksklusif* mengalami penurunan (WHO, 2023).

Menurut data Riskesdas, cakupan pemberian ASI *eksklusif* pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 67,93%, dan tahun 2023 sebesar 55,5%. Sedangkan cakupan pemberian ASI *eksklusif* di Propinsi Sumatera Barat tahun 2022 sebesar 78,32%, dan tahun 2023 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat didapatkan persentase pemberian ASI *Eksklusif* masih belum mencapai target nasional yaitu kurang dari 80%. Berdasarkan Kota/ Kabupaten dengan persentase tertinggi dalam pemberian ASI yaitu Kota Payakumbuh 90,6% dan kabupaten Lima Puluh Kota 89%, sedangkan Kota/ Kabupaten dengan persentase terendah dalam pemberian ASI yaitu Kota Padang 70,3%, Kabupaten Pesisir Selatan 72,5% dan Kota Bukittinggi 68,47% (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Dari data dinas kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2023 hanya 75,8% yang mendapat ASI *Eksklusif*. Dari 15 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan cakupan ASI *Eksklusif* tertinggi adalah puskesmas Ranah Ampek Hulu dengan capaian 99,5% dan puskesmas paling terendah capaian ASI *Eksklusif*nya adalah Puskesmas Asam Kumbang 50,5% sementara peringkat dua pemberian ASI *Eksklusif* terendah adalah Puskesmas Balai Selasa 53,4%. Di puskesmas Balai Selasa terdapat 10 Nagari, dimana Nagari Pelangai pada tahun 2024 berada di peringkat terendah dengan capaian ASI *Eksklusif*

sebesar 40%, dan capaian tertinggi pemberian ASI *Eksklusif* adalah Nagari Koto VIII Pelangai dengan capaian ASI *Eksklusif* 80%.

Rendahnya persentase pemberian ASI *Eksklusif* disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI *Eksklusif*. Faktor-faktor dari dalam diri ibu atau faktor internal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI *Eksklusif*. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari ibu antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, paritas, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sementara itu faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain ibu yang bekerja, dukungan keluarga, budaya, dukungan tempat kerja, dan pemberian susu formula (Wati, 2021).

Dalam Notoadmodjo (2018) bahwa *Lawrence Green* menyatakan sikap merupakan faktor pemudah atau predisposisi dan faktor pendorong yang terwujud dalam tindakan. Ibu dapat mempunyai sikap positif atau negatif karena adanya faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan juga pengaruh faktor emosional. Sikap positif dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI *Eksklusif* kepada bayinya, sehingga bayi merasakan manfaat ASI. Sikap negatif dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI *Eksklusif* sehingga dapat berdampak buruk pada bayi (Suardi, 2022).

Masih rendahnya cakupan ASI khususnya ASI *eksklusif* disebabkan oleh rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar dapat mengakibatkan berbagai masalah. Sering kali

kegagalan dalam menyusui disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Memberikan informasi tentang menyusui yang benar pada ibu sangat penting demi suksesnya ibu dalam memberikan ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI *Eksklusif* cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI *eksklusif* dan beranggapan makanan pengganti ASI (susu formula) dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara *Eksklusif* kepada bayinya.

Pengetahuan ibu tentang ASI *Eksklusif* merupakan aspek penting bagi ibu untuk tetap menyusui bayinya secara *eksklusif*. Pemberian ASI *Eksklusif* pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa didasari dengan pengetahuan yang cukup, maka perilaku ibu dalam memberikan ASI hanya sementara tidak dapat terus sampai bayi berusia 6 bulan. Pengetahuan tentang teknik menyusui harus dikuasai dengan benar, langkah-langkah menyusui, cara pengamatan teknik menyusui dan lama frekuensi menyusui. Paling penting dari teknik menyusui setelah tidak terdapat kendala dari ibu maupun bayi adalah lama dan frekuensi yang tidak dijadwal sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan setiap saat bayi membutuhkan, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luluk (2020) didapatkan lebih banyak ibu dengan tingkat pengetahuan baik dan memberikan ASI *eksklusif* sebanyak 64 responden (72.7%) dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 18 responden (20.5%) dengan hasil uji statistik p-value 0,000. Sebagaimana besar ibu memiliki sikap baik dan memberikan ASI *eksklusif* yaitu 65 responden (73.9%) dengan hasil uji statistik p-value 0,000.

Hasil penelitian Heriaty (2020) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI *Eksklusif*, didapatkan hasil uji *univariat* bahwa mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 54 orang (45,8%), yang memiliki Sikap negatif sebanyak 60 orang (50,8%) dan Sikap positif sebanyak 58 orang sebanyak 49,2% yang memberikan ASI secara *Eksklusif*.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan terhadap 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan ditemukan 80% ibu tidak memberikan ASI *eksklusif* pada bayinya sedangkan 20% ibu mengatakan memberikan ASI *eksklusif* pada bayinya. Banyak ibu-ibu yang mengatakan penyebabnya adalah kurangnya mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar. Hasil wawancara terhadap pengetahuan ibu tentang teknik menyusui, didapatkan 70 % mengatakan tidak mengetahui tentang teknik menyusui yang benar, dimana saat memberikan ASI pada bayinya ibu langsung menyusui tanpa memperhatikan posisi dalam menyusui. Sedangkan 30% mengatakan tahu tentang teknik menyusui.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Pemberian ASI *Eksklusif* Di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan”

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan ? ”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar terhadap pemberian ASI *Eksklusif* di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI *Eksklusif* di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar terhadap pemberian ASI *eksklusif* di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar terhadap pemberian ASI *eksklusif* di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.

- d. Diketahui hubungan Tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar terhadap pemberian ASI *Eksklusif* di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar terhadap pemberian ASI *Eksklusif* di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang metode penelitian dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi dengan daftar teori yang telah peroleh serta sebagai dasar penelitian lain guna mengembangkan ilmu pengetahuan.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan juga meningkatkan sarana prasarana serta strategi metode pembelajaran dan mendukung pendidikan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ilmu kebidanan.

##### **3. Bagi Puskesmas**

Sebagai informasi bagi pihak puskesmas, khususnya penanggung jawab program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tentang ASI *Eksklusif* pada ibu.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai data awal dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel dan tempat yang berbeda tentang ASI *Eksklusif* pada ibu yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI *Eksklusif* Di Nagari Pelangai Wilayah Kerja Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2025. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 01 s/d 31 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan di Nagari Pelangai sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total *sampling* yang berjumlah 32 orang. Analisis data secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *Chi-Square*.